

PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR ANAK SELAMA DI RUMAH DI KELAS A2 TK ABA NGANGKRUK PRAMBANAN

PARENTS' PARTICIPATION IN CHILDREN'S LEARNING ACTIVITIES WHILE AT HOME IN CLASS A2 OF TK ABA NGANGKRUK PRAMBANAN

Oleh: nurita rizki faryanti, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta,
nuritar6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak selama di rumah di kelas A2 TK ABA Ngangkruk Prambanan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak selama di rumah di kelas A2 TK ABA Ngangkruk Prambanan diantaranya yaitu: (1) Partisipasi orang tua berupa memberikan bantuan yaitu mendampingi, menemani, dan mempersiapkan kegiatan belajar anak di rumah. Orang tua juga menyediakan sarana dan prasarana selama kegiatan belajar anak di rumah seperti peralatan tulis, permainan, dan *handphone*. Serta adanya sikap orang tua yang selalu aktif berkomunikasi dengan guru walaupun *via whatsapp*, orang tua juga mengikuti grup di *facebook*. (2) Manfaat yang orang tua dapatkan yaitu dapat selalu mendampingi anak belajar, memiliki waktu luang bersama anak, dan mengetahui ilmu tentang pendidikan anak usia dini. (3) Faktor pendukung berupa keadaan keluarga yang harmonis, adanya perhatian dari orang tua untuk anak, media informasi internet dapat membantu orang tua dalam mencari bahan kegiatan untuk anak, faktor penghambatnya berupa adanya keterbatasan orang tua dalam memberikan kegiatan yang lebih menarik untuk anak dan penggunaan *HP* oleh anak masih belum dimanfaatkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar di rumah.

Kata kunci: *partisipasi, orang tua, kegiatan belajar.*

Abstract

This research aims to describe parents' participation in children's learning activities while at home in the class A2 of TK ABA Ngangkruk Prambanan. This research is a qualitative descriptive study analyzed using miles and huberman analysis models. This research data is obtained through interviews and documentation. Analysis of the validity of the data is carried out with the triangulation of sources and techniques. The results of this study show that parents' participation in children's learning activities while at home in the A2 class of TK ABA Ngangkruk Prambanan includes: (1) Parental participation in the form of providing assistance namely accompanying, accompanying, and preparing children's learning activities at home. Parents also provide facilities and infrastructure during children's learning activities at home such as stationery, games, and mobile phones. As well as the attitude of parents who are always actively communicating with teachers even via whatsapp, parents also follow the group on facebook. (2) The benefits that parents get are to always accompany the child to study, have free time with the child, and know the knowledge about early childhood education. (3) Supporting factors in the form of harmonious family circumstances, the attention of parents for children, internet information media can help parents in finding activity materials for children, inhibition factors in the form of parental limitations in providing more interesting activities for children and the use of mobile phones by children is still not utilized for activities related to learning activities at home.

Keywords: participation, parents, learning activities.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini (0-6 tahun) adalah masa yang penting dalam proses perkembangan manusia. Dalam buku *Society and Education*, (Levine dan Havighurst, 1957: 279) turut menjelaskan bahwa pada umur emas (*golden age*),

yaitu usia 0-6 tahun, anak sangat terpacu perkembangan otaknya. Potensi pada masa anak usia dini beragam dan perlu untuk distimulasi.. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, kriteria tentang kemampuan yang penting dicapai anak meliputi enam aspek yaitu nilai agama dan

moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Perkembangan enam aspek tersebut dapat dicapai secara optimal dengan adanya pendidikan anak usia dini, baik pendidikan di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan anak yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

Pendidikan formal, nonformal, dan informal merupakan unsur penting dalam pendidikan anak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa dilihat dari tempat berlangsungnya pendidikan, maka dapat dibedakan menjadi tiga dengan sebutan Tripusat pendidikan yaitu: pendidikan dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal). Yang dimaksud dengan tripusat pendidikan adalah setiap pribadi manusia akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lembaga pendidikan, ketiga lembaga ini secara bertahap dan terpadu mengemban tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya. Selanjutnya, tri pusat pendidikan ini dijadikan prinsip pendidikan, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat, sehingga ketiganya mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak (Anisa, 2018: 5).

Pendidikan dalam keluarga memiliki ciri-ciri yaitu: 1) pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu; 2) berperan sebagai guru adalah orang tua; dan 3) tidak adanya manajemen yang baku (Bafadhol, 2017: 62). Tentunya pendidikan yang utama memang harus dilakukan oleh orang tua. Dikatakan pertama, karena bayi atau anak pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga yaitu orang tua, pendidikan pertama dari orang tua atau keluarga inilah dapat dipandang

sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya (Bafadhol, 2017: 66-71). Seperti pernyataan Mansur (Diadha, 2015: 62) bahwa “orang tua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggungjawab terhadap perbuatannya sendiri”, menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan anaknya pada usia dini.

Terlibat dan berperan sertanya orang tua pada pendidikan anak dapat dikatakan sebagai “partisipasi” yang diambil dari bahasa Inggris *participation* yang dapat didefinisikan sebagai aksi atau tindakan untuk terlibat atau berperan serta (Rosdiana, 2006: 64). Dalam hubungannya dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan atau peran serta orang tua dalam mencapai tujuan PAUD, yaitu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga nantinya anak dapat bersikap, bertindak, dan bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan dalam kelompok sosial tersebut, yaitu masyarakat. Lebih lanjut, partisipasi tidaklah hanya dilihat dari menyekolahkan atau memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan usia dini tetapi juga kualitas keterlibatan orang tua dalam ikut mengupayakan pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal (Rosdiana, 2006: 64).

Menyediakan lingkungan dan sarana belajar yang kondusif, berinteraksi dengan anak secara emosional dan intelektual, memberikan kesempatan anak untuk dapat bereksplorasi dalam lingkungan yang lebih luas, memberikan keteladanan yang baik, menanamkan kebiasaan yang baik bagi anak di rumah, mengadakan komunikasi yang baik dengan pihak “sekolah” merupakan wujud nyata partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Partisipasi orang tua dikategorikan dalam beberapa tipe keterlibatan seperti yang dicetuskan oleh Epstein, salah satunya yaitu *learning at home* atau belajar di rumah, dengan menyediakan informasi dan gagasan kepada keluarga bagaimana menolong dan mendorong anaknya belajar di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orang tua

dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah (Epstein dkk., 2002; Henniger, 2013: 200). Menurut Epstein terkait tipe keterlibatan orang tua dalam berpartisipasi, Baker juga menyatakan adanya bentuk partisipasi orang tua berupa: 1.) bantuan orang tua dalam belajar di rumah; 2.) partisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana; 3.) komunikasi orang tua dan guru tentang pendidikan anak. Ketiga bentuk tersebut tentu saja dapat dilakukan orang tua selama dirumah bersama dengan anak.

Tahun 2020 merupakan tahun bersejarah bagi pendidikan di Indonesia, karena adanya pandemi *covid-19* yang mempengaruhi segala aktivitas warga termasuk aktivitas pendidikan yang membuat lembaga pendidikan baik PAUD, SD, SMP, SMA, maupun Universitas harus terhenti. Sejak Senin, 16 Maret 2020 dalam Berita *REPUBLIKA.co.id* (Putra, 2020) seluruh sekolah se-Indonesia diliburkan. Pembelajarannya diganti dengan mengerjakan tugas di rumah atas pengawasan orang tua. Mekanismenya, guru memberi tugas untuk beberapa hari dan tugas langsung dikumpulkan ke guru tiap harinya via *online*. Langkah ini menindaklanjuti keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam rangka mengantisipasi penyebaran Covid-19 di lingkungan lembaga pendidikan. Sekilas keputusan untuk belajar di rumah tersebut terkesan menyenangkan. Namun faktanya ketika proses berjalan, ternyata banyak keluhan di mana-mana. Terutama dari orang tua murid di tingkat PAUD dan SD. Keluhannya beragam, mulai dari masalah teknis semisal tidak bisa mendisiplinkan anak untuk segera mengerjakan tugasnya, hingga keluhan pada tataran ketidakmampuan secara ilmu untuk membantu anak-anaknya mengerjakan tugas.

Pembelajaran di rumah saat ini memang sangatlah penting bagi anak maupun orang tua, karena pada dasarnya waktu anak di rumah lebih banyak daripada waktu anak di sekolah, orang tua juga menjadi tahu segala sesuatu yang sedang anak pelajari dan sedang anak lakukan. Jika orang

tua tidak memberikan pembelajaran di rumah maka pembelajaran di sekolah yang diberikan oleh guru tentu saja kurang maksimal, sehingga orang tua perlu terlibat dalam memberikan kegiatan belajar bagi anak selama di rumah. Seperti dalam bentuk bantuan orang tua dalam belajar di rumah dapat berupa mendampingi anak belajar, seperti memberikan penjelasan pada anak, menemani anak saat belajar di rumah, mempersiapkan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak. Selain itu bantuan orang tua dapat berupa membantu anak melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci piring, menyapu, memasak, dan kegiatan rumah lainnya baik bersama Ibu maupun bersama Ayah. Partisipasi orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana dapat berupa menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan belajar anak di rumah maupun menyediakan media untuk belajar anak misalnya *handphone*. Dan adanya komunikasi antara orang tua dan guru terkait pendidikan anak dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Lembaga pendidikan PAUD seperti Taman Kanak-Kanak aktif dalam memberikan pembelajaran bagi anak selama di sekolah harus mengganti pembelajaran dan segala kegiatan agar dilakukan di rumah bersama dengan orang tua anak masing-masing. Hal ini tentu saja berbeda dengan pembelajaran saat tidak adanya pandemi *covid-19*. Seperti yang dikatakan oleh Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Dr. Muhammad Hasbi M.Pd dalam Merdeka.com (Reporter Fadil, 2020) mengatakan bahwa pandemi *covid-19* memiliki risiko yakni bisa menyebabkan rusaknya potensi dan kemampuan belajar anak. "Risiko lainnya yakni munculnya kekerasan, eksploitasi dan pelanggaran hak anak," ujar Hasbi dalam webinar "Pendidikan yang Membahagiakan Anak di Era *Covid-19*" di Jakarta, Senin. Risiko-risiko tersebut ditimbulkan karena keterbatasan orang tua dalam mengajar dari rumah, serta guru masih perlu beradaptasi dalam menyelenggarakan pembelajaran *daring*. Orang tua memiliki keterbatasan kurangnya kompetensi pedagogik, kurangnya kompetensi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), keterbatasan fasilitas terutama pada keluarga, dan menurunnya penghasilan keluarga, Merdeka.com (Reporter Fadil, 2020)

Peneliti melakukan wawancara kepada guru TK di TK ABA Ngangkruk, Prambanan, Ibu Tari. Dari hasil wawancara, Bu Tari mengungkapkan bahwa adanya pandemi ini, lebih banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daripada pendukungnya. Bu Tari bahkan beberapa kali mendapatkan keluhan dari orang tua karena orang tua merasa kesulitan dalam memberikan pembelajaran kepada anak selama di rumah, seperti: anak bosan selama di rumah sehingga malas dalam berkegiatan; orang tua mengeluh “saya tidak bisa sesabar Bu guru”; dan mengeuh kesulitan dalam memberikan kegiatan dan pembelajaran anak selama di rumah; serta anak tidak mau mengerjakan tugas karena tidak ada Bu guru. Walaupun nampak asing bagi anak, orang tua, maupun guru, pembelajaran di rumah secara *online* harus tetap dilaksanakan selama masa *pandemi* ini. Berita baiknya, guru kelas mengungkapkan bahwa dari 21 orang tua hanya ada tiga orang tua yang sedikit terlibat dalam kegiatan belajar di rumah selama masa *pandemi* ini, sisanya sudah aktif dan ikut berpartisipasi dalam melakukan belajar secara *online* selama berada di rumah.

Adapun dari permasalahan tersebut di TK ABA Ngangkruk, Prambanan, peneliti ingin melakukan penelitian terkait partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama kegiatan belajar di rumah. Karena tentu saja orang tua memiliki perlakuan yang berbeda dalam memberikan perannya pada kegiatan belajar anak di rumah antara orang tua yang lain. Selain itu, situasi dan kondisi saat ini yaitu selama masa *pandemi covid-19* juga dapat memberikan hasil yang berbeda pada bagaimana orang tua dalam mendampingi anak selama berada di rumah dengan waktu yang lumayan lama tanpa adanya pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan guru ingin menyelesaikan permasalahan sederhana yang sering dihadapi oleh anak di dalam kelas yaitu tentang kemandirian anak.

Dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu kegiatan yaitu dengan kegiatan *fun cooking* yang melibatkan peran aktif dari anak. Tujuannya yaitu agar kemandirian anak dalam menyelesaikan kegiatan sederhana pada anak Kelompok A di TK PKK 62 Tridaya Canden dapat tercapai dan dapat meningkatkan kemandirian anak dalam menyelesaikan kegiatan sehari-harinya.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Pidarta (Dwiningrum, 2011: 114), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Selain itu, Davis (Andriani, 2013: 165) menyatakan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi menurut Hamidi (Andriani, 2013: 165) pada umumnya dapat diartikan sebagai pola interaksi yang muncul akibat rangsangan dari suatu objek berupa keikutsertaan dan keterlibatan individu untuk mensukseskan suatu proses dalam mencapai tujuan. Selain itu, KBBI (2005) menyatakan bahwa partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam partisipasi menurut Norman T. (Damayanti, 2011: 37) yaitu: 1. Keterlibatan orang dalam proses pembuatan keputusan (*Participation in decision making*). 2. Keterlibatan orang dalam pelaksanaan program dan keputusan (*participation in implemeating*). 3. Keterlibatan orang dalam menikmati hasil suatu kegiatan (*participation in benefits*). 4. Keterlibatan orang dalam evaluasi hasil-hasil suatu kegiatan (*participation in evaluation*).

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka untuk memberikan manfaat kepada diri sendiri, anak, dan program yang dijalankan oleh anak (Morisson, 2012: 375).

Wujud dari partisipasi menurut Konkon (Raharjo, 2013: 13) ada lima macam yaitu: 1) turut serta memberi sumbangan tenaga fisik, 2) turut serta memberi sumbangan finansial, 3) turut serta memberi sumbangan material. 4) turut serta

memberi sumbangan moral dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petunjuk, dan amanat 5) turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan. Selain menurut Konkon, pandangan Baker (Rosdiana, 2006: 65), mengkategorikan partisipasi orang tua ke dalam tiga hal, yaitu: 1.) bantuan orang tua dalam belajar di rumah; 2.) partisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana; dan 3.) komunikasi orang tua-guru tentang pendidikan anak.

Teori *Overlapping Sphere of Influence* yang dikemukakan oleh Epstein (Diadha, 2015: 64) yang mengkategorikan partisipasi orang tua ke dalam enam tipe keterlibatan, yakni *parenting education* (pendidikan orang tua), komunikasi, *volunteer* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan, dan bekerjasama dengan komunitas. Bagi orang tua, partisipasi dalam program sekolah dapat membantu mereka dalam menyelaraskan kegiatan anak di rumah dengan program sekolah, dapat mengikuti kemajuan belajar anak dan memberikan dukungan untuk kemajuan anak, memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak (Gomes, 2017: 26).

Yaumi (Yaumi, 2014: 102) menjelaskan dari berbagai pendapat bahwa aktivitas pembelajaran dipahami sebagai praktik-praktik yang memperlakukan peserta didik bukan hanya sebagai pelaksana pembelajaran melainkan juga berperan sebagai agen tindakan kognitif yang didistribusikan antara pendidik dan peserta didik. Ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran atau proses belajar anak yaitu faktor internal (yaitu dari dalam diri sendiri berupa faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor eksternal (yaitu ada di luar individu berupa faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat) (Aditya, 2013: 2). Dalam faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, menurut Hasbullah (Ariandani, 2013: 12), meliputi: 1.) Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara melatih diri seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. 2) Sikap orang tua sangat

mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi emosi anak.

Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mendampingi anak belajar di rumah yaitu: 1. Faktor pembawaan, menurut Dalyono (Hartati, 2019: 148) pendidikan pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. 2. Faktor keadaan keluarga di rumah, menurut Mansyur (Hartati, 2019: 148) orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, hubungan harmonis, penuh kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. 3. Faktor perhatian orang tua, menurut Derajat (Hartati, 2019: 149) orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar rumah. 4. Faktor komputer, tablet, dan *smartphone*, Haugland (Widodo & Ruhaena, 2018: 5) menekankan bahwa anak usia tiga hingga empat tahun menggunakan komputer, tablet dan *smartphone*, menunjukkan kelebihan pada penggunaan bahasa verbal, kemampuan memecahkan masalah, berfikir secara abstrak dan kemampuan merekam dalam memori jangka panjang dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan komputer, tablet dan *smartphone*. 5. Faktor media informasi internet, internet dapat dimanfaatkan untuk memupuk semangat belajar secara mandiri pada anak, misalnya dengan memanfaatkan *software* yang menarik untuk menggugah minat anak belajar, isi atau materi pelajaran yang menarik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang penuh dengan kegembiraan, sekaligus menghindarkan anak dari rasa tertekan saat belajar karena menganggap pelajaran sulit dan menakutkan, dan sebagainya (Widodo & Ruhaena, 2018: 3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif menurut Mukhtar (Mukhtar, 2013: 28) yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam dan menjabarkan bagaimana partisipasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak selama di rumah di kelas A2 TK ABA Ngangkruk Prambanan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 di TK ABA Ngangkruk Prambanan serta di rumah orang tua anak yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang tua siswa berjumlah 4 orang tua siswa kelas A2 dan 1 guru kelas A2 di TK ABA Ngangkruk Prambanan.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, seperti yang disampaikan oleh Moleong (Moleong, 2005: 190) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi

tunggal, sehingga peneliti menggali lebih dalam terhadap apa yang akan diteliti dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Dan dokumentasi yang berupa gambar atau foto, file pribadi berupa video, serta berupa hasil wawancara yang digunakan sebagai pelengkap dari hasil penelitian agar lebih memahami bagaimana partisipasi orang tua terhadap aktivitas anak selama kegiatan belajar di rumah. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2017: 222) yang menyebutkan bahwa peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Miles and Huberman (Miles, Huberman, Saldana, 2014: 14). Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan belajar anak selama di rumah di kelas A2 TK ABA Ngangkruk Prambanan memiliki beberapa bentuk partisipasi orang tua di dalamnya. Beberapa bentuk partisipasi orang tua telah dilakukan selama kurang lebih dua bulan terhitung dari awal diliburkannya sekolah selama masa pandemi dari tanggal 16 Maret 2020, berupa memberikan bantuan selama kegiatan belajar di rumah, berpartisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana, dan berkomunikasi antara orang tua-guru, seperti yang diutarakan Baker (Rosdiana, 2006: 65), mengkategorikan partisipasi orang tua dalam tiga hal, yaitu: 1.) bantuan orang tua dalam belajar di rumah; 2.) partisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana; dan 3.) komunikasi orang tua-guru tentang pendidikan.

Bentuk partisipasi orang tua berupa bantuan orang tua selama kegiatan belajar di rumah yaitu berupa mendampingi, menemani, dan menjelaskan kepada anak terkait kegiatan yang diberikan guru selama belajar di rumah. Selain membantu anak melakukan kegiatan dari sekolah, orang tua juga melakukan kegiatan bersama dengan anak seperti memasak, bersepeda, bersih-bersih, dan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan di rumah, keterlibatan orang tua tersebut seperti yang diutarakan oleh Epstein dkk., 2002 (Diadha, 2015: 66) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya.

Bentuk partisipasi orang tua selanjutnya adalah menyediakan sarana dan prasarana terhadap aktivitas anak selama kegiatan belajar di rumah berupa peralatan tulis dan bahan kegiatan belajar berupa kertas lipat, lembar yang digunakan dalam kegiatan seperti menggambar atau menebalkan, dan lembar untuk mewarnai. Selain itu, orang tua juga menyediakan seperti beberapa media untuk di rumah agar anak tidak bosan selama kegiatan belajar di rumah. Hal ini sependapat dengan Whiterington (Rosdiana, 2006: 64) bahwa menyediakan lingkungan dan sarana belajar yang kondusif merupakan wujud nyata partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Sejalan dengan Konkon (Pratiwi, 1998: 22) bahwa wujud dari partisipasi ada lima macam yang salah satunya adalah turut serta memberi sumbangan finansial dan sumbangan material.

Bentuk partisipasi selanjutnya yaitu komunikasi antara orang tua dan guru yang berupa saling bertanya kabar *via whatsapp*, memberikan bantuan dalam memberikan kegiatan selama belajar di rumah, dan memberikan solusi terkait kesulitan yang dialami orang tua selama kegiatan belajar di rumah. Hal ini senada dengan pendapat Epstein dkk., 2002 (Diadha, 2015) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk komunikasi berupa komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah yang diharapkan mampu mengkomunikasikan tentang program sekolah maupun pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerjasama dan pemahaman orang tua dan guru tentang anak. Kegiatan komunikasi yang dimaksud dapat

berupa kegiatan atau bahan belajar anak di rumah.

Partisipasi orang tua yang berupa ikut terlibat secara aktif selama kegiatan belajar di rumah memberikan manfaat bagi orang tua, anak, dan kegiatan yang dijalankan oleh anak yaitu kegiatan belajar selama di rumah. Hal ini sepadan dengan pendapat (Morisson, 2012: 274) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka untuk memberikan manfaat kepada diri sendiri, anak, dan program yang dijalankan oleh anak.

Manfaat yang dirasakan orang tua dalam berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar anak berupa orang tua menjadi lebih tahu detail anaknya seperti kesulitan dan kekurangan anak, menjadi lebih dekat dengan anak, dapat mendampingi anak lebih lama, menjadi lebih sabar, lebih inisiatif, dan menjadi tau perkembangan anak. Hal ini sependapat dengan (Gomes, 2017: 26) yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam program sekolah dapat membantu mereka dalam menyelaraskan kegiatan anak di rumah dengan program sekolah, dapat mengikuti kemajuan belajar anak dan memberikan dukungan untuk kemajuan anak, memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak.

Selama orang tua berpartisipasi terhadap kegiatan belajar anak selama di rumah, beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mendampingi anak selama proses belajar di rumah berupa keadaan keluarga di rumah, perhatian orang tua terhadap anak, adanya komputer, *tablet*, dan *smartphone*, dan penggunaan media informasi internet. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (Aditya, 2013: 2) yang menggolongkan dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor internal yaitu yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (berupa faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan), serta faktor eksternal yaitu yang ada di luar individu (berupa faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat).

Faktor yang pertama yaitu keadaan keluarga di rumah yaitu suasana rumah yang baik dan harmonis antara suami dan istri maupun antara anggota keluarga di rumah. Dalam berpartisipasi selama kegiatan belajar di rumah, orang tua memiliki satu kesepakatan dan kesamaan prinsip dalam mendampingi anak belajar maupun dalam kegiatan yang lain. Selain itu, adanya kerjasama antara suami dan istri

dalam mendampingi anak juga dilakukan orang tua selama berpartisipasi secara aktif, walaupun belum ada pembicaraan khusus antara suami dan istri, satu sama lain tetap dapat diajak berkompromi terkait pendidikan anak. Selain itu, walaupun sedang berjauhan, orang tua tetap dapat berkomunikasi terkait mendampingi anak selama kegiatan belajar di rumah *via chat (whatsApp)*. Hal ini sejalan dengan pendapat Mansyur (Hartati, 2019: 148) yang menyatakan bahwa hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Faktor yang dimaksud ialah faktor tentang bagaimana keadaan di rumah orang tuanya, jika keadaan rumah tersebut damai tentram, peran orang tua dalam membina anaknya akan baik, tetapi sebaliknya jika keadaan rumah kurang bagus, peran orang tua dalam membina anaknya juga akan berpengaruh.

Faktor selanjutnya yaitu perhatian orang tua yang merupakan perlakuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan memberikan sikap kasih sayang seperti lebih memperhatikan anak, lebih sering mendampingi dalam kegiatan belajar anak, lebih memperhatikan makanan anak, selalu mengingatkan anak, dan berkegiatan bersama anak. Hal ini senada dengan pendapat Hasbullah (Ariandani, 2013: 12) yang menjelaskan tentang faktor lingkungan keluarga salah satunya yaitu sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi emosi anak.

Selanjutnya yaitu faktor adanya komputer, *tablet*, dan *smartphone*. Penggunaan *smartphone/ HP* yang digunakan anak selama kegiatan belajar di rumah menggunakan *HP* orang tua yang tentu ada berbagai aplikasi seperti *youtube* contohnya. Anak menggunakan *HP* untuk melihat *youtube* terkait video kesukaan anak, video tentang kreativitas (membuat-buat sesuatu), maupun video tentang kegiatan belajar menghitung atau mengenal huruf. Sehingga anak menjadi lebih kreatif untuk membuat sesuatu dari bahan-bahan yang ada di rumah. Hal ini senada dengan pendapat Haugland (Widodo & Ruhaena, 2018: 5) yang menyatakan bahwa anak usia tiga hingga empat tahun menggunakan komputer, *tablet*, dan *smartphone* menunjukkan kelebihan pada penggunaan bahasa verbal, kemampuan memecahkan masalah, berfikir secara abstrak dan

kemampuan merekam jangka panjang dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan komputer, *tablet*, dan *smartphone*. Selain senada dengan pendapat Haugland, anak dalam menggunakan *HP* untuk menonton video-video di *youtube* juga sependapat dengan Nursila (Widodo & Ruhaena, 2018: 3) yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan software yang menarik untuk menggugah minat anak belajar.

Faktor selanjutnya yaitu faktor media informasi internet, yang dapat digunakan orang tua dalam mempersiapkan kegiatan belajar anak di rumah agar tetap dapat mengerjakan tugas dari sekolah, selain itu orang tua menggunakan media informasi internet untuk masuk ke dalam grup tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) agar lebih mengetahui terkait PAUD. Hal ini senada dengan pendapat Nursila (Widodo & Ruhaena, 2018: 3) yang menyatakan bahwa internet dapat dimanfaatkan untuk memupuk semangat belajar secara mandiri pada anak, isi atau materi pelajaran yang menarik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang penuh dengan kegembiraan, sekaligus menghindarkan anak dari rasa tertekan saat belajar karena menganggap pelajaran sulit dan menakutkan, dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi atau peran orang tua selama kegiatan belajar anak di rumah dilakukan secara aktif oleh orang tua dengan beberapa bentuk partisipasi yaitu berupa memberikan bantuan atau mendampingi anak dalam melakukan kegiatan belajar, menyediakan sarana dan prasarana anak, dan tetap melakukan komunikasi *via whatsApp* antara orang tua dan guru. Bentuk partisipasi berupa memberikan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah berupa mendampingi, menemani, menjelaskan kepada anak, dan mengerjakan kegiatan sehari-hari bersama-sama di rumah. Dalam berpartisipasi, orang tua tidak selalu memberikan bantuan dalam bentuk pembelajaran, kadang anak juga diajak *refreshing* melakukan kegiatan diluar rumah seperti bersepeda dan ke sawah.

Selama mendampingi anak berkegiatan di rumah orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi anak untuk

melakukan kegiatan sebagai tugas dari sekolah, berupa peralatan tulis dan bahan-bahan kegiatan belajar seperti kertas lipat dan lembar kegiatan anak. Orang tua juga menyediakan media bermain selama di rumah agar anak tidak bosan selama kegiatan belajar seperti permainan ular tangga dan tenda anak-anak. Meskipun selama kegiatan belajar di rumah tidak bertemu dan bertatap secara langsung dengan guru di sekolah, tetapi antara orang tua dan guru tetap berkomunikasi dengan baik melalui *chatting* yaitu *via whatsapp*. Guru kelas proaktif dalam berkomunikasi berupa menanyakan kabar orang tua dan anak, memberitahu kegiatan selama belajar di rumah, memberikan bantuan jika ada kesulitan dalam melakukan kegiatan, dan memberikan tanggapan positif pada hasil kegiatan anak.

Selama orang tua berpartisipasi terhadap kegiatan belajar anak selama di rumah, terdapat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya partisipasi orang tua dalam proses belajar anak. Faktor pendukung partisipasi orang tua selama kegiatan belajar di rumah yaitu keadaan keluarga di rumah dalam memberikan suasana rumah yang harmonis, antara suami dan istri memiliki kerjasama dalam mendampingi anak belajar di rumah, perhatian yang diberikan oleh orang tua bersifat positif bagi anak selama melakukan kegiatan belajar di rumah, penggunaan *HP* anak selama kegiatan belajar di rumah untuk mengisi kebosanan selama berada di rumah, dan media informasi internet yang digunakan orang tua sebagai tujuan dalam mencari bahan untuk kegiatan belajar anak di rumah.

Sementara itu, faktor penghambat partisipasi orang tua selama kegiatan belajar di rumah yaitu adanya keterbatasan orang tua dalam memberikan kegiatan dan pengetahuan, walaupun di median informasi internet banyak yang membahas tentang PAUD, namun orang tua masih belum memiliki wawasan yang luas dalam hal tersebut, selanjutnya perhatian dari Ibu lebih banyak daripada perhatian dari Ayah kepada anak, dan penggunaan *HP* oleh anak beberapa masih belum dimanfaatkan untuk aplikasi atau kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini selama kegiatan belajar di rumah.

Saran

Saran berdasarkan pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi TK ABA Ngangkruk Prambanan

Sebaiknya memberikan informasi-informasi yang lebih menarik kepada orang tua dalam mempersiapkan kegiatan belajar anak dan memberikan fasilitas yang dapat menunjang orang tua dalam berpartisipasi terhadap kegiatan belajar anak selama di rumah.

2. Bagi Pendidik/ Guru Kelas

Diharapkan memberikan contoh kegiatan untuk semua orang tua di grup *whatsapp* terkait daftar kegiatan belajar anak dari sekolah selama di rumah.

3. Bagi Orang Tua

Sebaiknya mencari tahu cara mendampingi anak untuk berkegiatan belajar selama di rumah agar anak tidak mudah bosan, dan mencari tahu macam-macam kegiatan menarik untuk anak selama kegiatan belajar di rumah agar anak tetap berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. G. & Haris, I. A. & Indrayani, L. (2013). Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Mendidik di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan EkonomiUndiksha, Vol. 3, No 1*.
- Andriani. (2013). Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui PAUD dengan Partisipasinya di PAUD Kasih Ibu. *Jurnal SPEKTRUM PLS, Vol. 1, No 1*.
- Anisa. (2018). *Pengaruh Tri Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam As-Salam dan SD Islam Daarul Fikri Malang*. Tesis magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ariandani, Tri Retno. (2013). *Pengaruh Lingkungan keluarga, kemandirian dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Produktif Siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun*

- Ajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bafadhol, Ibrahim. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No 11*.
- Damayanti, Lintang. (2011). *Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan program Paud (Studi Kasus Program PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul, Bangunharjo, Sewon, Bantul)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Diadha, Rahminur. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No 1*.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. S. at all. (2002). *School, family and community partnerships, your handbook for action: second edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Fadil, Iqbal. (12 Mei 2020). Kemendikbud: Pandemi Virus Corona Bisa Rusak Kemampuan Belajar Anak. *Merdeka.com*.
- Gomes, F. D. (2017). *Parental Guidance Service: Kiat Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua Dalam PAUD. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 9, No 1*.
- Hartati, Tika. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No 2*.
- Henniger, M. L. (2013). *Teaching young children: An introduction, 5th edition*. U.S.A: Pearson Education. Inc.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Balai Pustaka Lintang.
- Levine, Daniel U & Robert, J. Havighurst. (1957). *Society and Education*. Eight Edition. Allyn and Bacon.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putra, Y. M. (1 April 2020). Menakar Peran Ibu di Masa Pandemi. *REPLUBIKA.co.id*.
- Raharjo, P. S. (2013). *Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas IV SD N Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosdiana, Afia. (2006). Partisipasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF, Vol. 1, No 2*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, M. M. & Rahaena, L. (2018). Literasi di Lingkungan Rumah pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Indigenous, Vol. 3, No 1*.
- Yaumi, M. & Sirate, S. F. S. (2014). Desain Aktivitas Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Logik-Matematik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI, Vol. 9, No 2*.